

Hubungan Status Gizi Ibu Dengan Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di Rumah Sakit Soedarso Pontianak

Yenni Lukita¹, Suhardi¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu keperawatan Muhammadiyah Pontianak

Abstrak

Latar Belakang: Bayi dengan berat badan lahir rendah atau BBLR didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai berat badan saat dilahirkan kurang dari 2500 gram. Di seluruh Indonesia diperoleh angka kejadian BBLR sebesar 11,1 % dari seluruh angka kelahiran. Hasil ini sedikit lebih rendah dari hasil riskesdas tahun 2007 yang sebesar 11,5%, tetapi masih jauh dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 yakni 7%

Tujuan: Mengetahui hubungan antara status gizi ibu hamil dengan bayi berat badan lahir rendah di Rumah Sakit Soedarso Pontianak.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan *total sampling*. Dengan jumlah sampel 43 responden.

Hasil penelitian: Analisa bivariat yang digunakan adalah chi-square dan menunjukkan hasil bahwa variabel status gizi dengan bayi berat badan lahir rendah diperoleh nilai signifikan $p = 0,012$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi ibu dengan bayi berat badan lahir rendah

Kata Kunci: status gizi ibu, bayi berat badan lahir rendah

PENDAHULUAN

Bayi adalah masa tahapan pertama seorang manusia setelah terlahir dari dalam rahim seorang ibu dan merupakan penerus dari kehidupan ini, pada masa ini manusia sangat lucu dan sangat menggemaskan tetapi juga rentan terhadap kematian, salah satu penyebab rentannya kematian pada bayi adalah bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR).

Bayi dengan berat badan lahir rendah atau BBLR didefinisikan oleh World Health Organization (WHO) sebagai berat badan saat dilahirkan kurang dari 2500 gram. Bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) berkaitan erat dengan status gizi ibu waktu hamil, karena didalam masa kehamilan janin sangat memerlukan gizi atau nutrisi untuk tumbuh kembangnya agar kebutuhan gizi tercukupi maka gizi ibu waktu hamil harus baik.

Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang di kandung. Bila status gizi ibu normal pada masa kehamilan maka kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal. Dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan tergantung pada keadaan gizi ibu selama hamil^[1].

Beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi berat badan lahir, antara lain umur ibu, paritas, tinggi badan ibu, jarak kelahiran, dan pekerjaan ibu. kehamilan yang terjadi pada usia dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun memiliki kecenderungan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang adekuat untuk pertumbuhan janin yang akan berdampak terhadap berat badan lahir bayi^[2].

Menurut WHO, angka kejadian BBLR lebih dari 10% merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian. Dari beberapa penelitian menunjukan bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah,

kemungkinan untuk meninggal pada masa neonatal 20-30 kali dan 17 kali lebih besar sebelum usia 1 tahun, dari pada bayi yang dilahirkan dengan berat badan normal.

Dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 dalam Fikawati^[2] di seluruh Indonesia diperoleh angka kejadian BBLR sebesar 11,1 % dari seluruh angka kelahiran. Hasil ini sedikit lebih rendah dari hasil riskesdas tahun 2007 yang sebesar 11,5%, tetapi masih jauh dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010 yakni 7%^[3]. Jadi status gizi ibu hamil sangat berpengaruh terhadap terjadinya bayi berat badan lahir rendah, dan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) sangat rentan terhadap kematian, dari sini lah penulis tertarik ingin mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian yaitu tentang hubungan status gizi ibu dengan bayi berat badan lahir rendah (BBLR)

Menurut Lilik, Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan bayi lahir ($p : 0,000$ dan $R : 0,591$), sedangkan faktor – faktor lain yang mempengaruhi berat badan bayi lahir hanya Hb yang memiliki hubungan yang signifikan dengan berat badan bayi lahir ($p : 0,000$ dan $R : 0,427$).

METODOLOGI PENELITIAN

Menggunakan rancangan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross setional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat atau bersamaan^[4].

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Dokter Soedarso Pontianak, pada bulan Maret sampai Mei 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu degan anak BBLR di Rumah Sakit Dokter Soedarso Pontianak.

Berdasarkan data yang didapatkan sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 43 ibu yang melahirkan dengan BBLR. Penelitian ini menggunakan *total sampling*. *Total sampling* (sampel jenuh) adalah seluruh populasi diambil untuk dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:68). Berdasarkan data yang didapatkan sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 43 ibu yang melahirkan dengan BBLR. Sampel dalam penelitian ini yaitu 43 responden yang merupakan keseluruhan ibu yang melahirkan dengan BBLR di Rumah Sakit Soedarso Pontianak.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner, tensimeter, pemeriksaan fisik dan hasil pemeriksaan laboratorium. Kuisioner digunakan untuk mengukur pola nutrisi selama proses kehamilan yang diberikan kepada responden. Pada setiap item pertanyaan status gizi terdapat 2 alternatif jawaban, jika menjawab benar diberikan skor 1 dan jika menjawab salah diberikan skor 0. Pemeriksaan LILA digunakan untuk mengukur lingkaran lengan atas ibu.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian yaitu dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang terstruktur, kuesioner mengadopsi pada konsep teoritis tentang status gizi ibu hamil dan BBLR yang telah dijelaskan pada bab 2 yang telah dikembangkan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dari responden dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data yaitu Editing (penyuntingan), Coding (pengkodean), Prosesing (memperoses data), Cleaning (pengecekan kembali)

Analisa data menggunakan analisis data univariat dan bivariat, analisis ini dilakukan pengujian statistik menggunakan program komputer, oleh data Uji Statistik

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Chi Square*

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Distribusi responden menurut status gizi ibu dikatakan baik sebanyak 19 responden dan sebanyak 24 responden dikatakan kurang baik.

Distribusi responden menurut bayi dengan berat badan lahir rendah 38 responden, dan bayi dengan berat badan lahir sangat rendah 5 responden.

Analisa Bivariat

Hasil menunjukkan bahwa variabel status gizi dengan bayi berat badan lahir rendah diperoleh nilai signifikan $p = 0,012$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan bayi berat badan lahir rendah (H_0 ditolak) ($p = 0,012 < 0,05$). Analisis lebih lanjut diperoleh nilai $X^2 = 1,47$ yang menunjukkan kekuatan korelasi kuat.

PEMBAHASAN

Hubungan status gizi ibu dengan bayi berat badan lahir rendah

Hasil uji statistik Hubungan status gizi ibu hamil dengan bayi berat badan lahir rendah menunjukkan bahwa korelasi antara Hubungan status gizi ibu hamil dengan bayi berat badan lahir rendah di peroleh nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara status gizi ibu dengan bayi berat badan lahir rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut ada hubungan antara status gizi ibu hamil dengan bayi berat badan lahir rendah, hal tersebut dikarenakan responden sebagian besar status gizi ibu kurang baik yang berpengaruh pada bayi berat badan lahir rendah. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, abortus, bayi

lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, asfiksia intra partum (mati dalam kandungan), lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Ini berarti kurangnya gizi pada ibu hamil berpengaruh terhadap bayi berat badan lahir rendah. Penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu.

Lilik dengan judul penelitian Hubungan Antara Status Gizi Ibu Hamil Dengan Berat Badan Bayi Lahir (Studi Kasus di RB POKASI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu hamil dengan berat badan bayi lahir ($p : 0,000$ dan $R : 0,591$). Ini berarti status gizi ibu berpengaruh terhadap berat badan bayi lahir.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan “Hubungan Status Gizi Ibu dengan Bayi Berat Badan Lahir Rendah di Rumah Sakit Soedarso Pontianak” maka dapat di ambil kesimpulan Ada hubungan status gizi ibu hamil dengan bayi berat badan lahir rendah, hasil uji statistik menunjukan bahwa variabel status gizi ibu dengan bayi berat badan lahir rendah memiliki nilai $p = 0,012$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara status gizi ibu dengan bayi berat badan lahir rendah

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas saran peneliti yaitu :

1. Perlu dilakukan penelitian sejenis dengan metode yang lain atau baru dan pengambilan datanya tidak hanya berdasarkan kuisioner saja, dan dengan jumlah responden yang lebih banyak lagi.
2. Bagi Instansi Pendidikan Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi literatur keperawatan khususnya yang berhubungan dengan status gizi ibu dan bayi berat badan lahir rendah dan

sebagai sumber pembelajaran.

3. Bagi dinas kesehatan diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan sebagai pembelajaran khususnya tentang status gizi ibu dengan bayi berat badan lahir rendah.
4. Bagi pihak rumah sakit, sebaiknya lebih meningkatkan kualitas hidup pasien dengan sistem pengobatan, perawatan dan pelayanan yang baik untuk pasien pada masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hanifah, L. (2009). Hubungan antara Status Gizi Ibu Hamil dengan Berat Badan Bayi Lahir (Studi Kasus di RB Pokasi). Karya Tulis Ilmiah. Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
- [2] Trihardiani, I. (2011). Faktor Resiko Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Timur dan Utara kota Singkawang. Artikel Penelitian. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro semarang
- [3] Fikawati, dkk.(2012). Status Gizi Ibu Hamil dan Berat Lahir Bayi pada kelompok Vegetarian. Makara, Kesehatan, Vol, No.1, Juni 2012: 29-35
- [4] Nursalam. (2011). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika